

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai Maret sampai dengan batas dan waktu yang ditentukan oleh pihak pasca sarjana Universitas Labuhanbatu pada tahun 2025 sesuai dengan prosedur yang diberlakukan pihak yang bersangkutan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Sedangkan menurut (Arikunto.S, 2019) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sma walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Oleh karena itu sampel menjadi suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih kemudian digunakan dalam sebuah riset (Hermawan & Amirullah, 2016). Teknik pengambilan sampel riset ini menggunakan sampling jenuh, dimana peneliti

memakai keseluruhan anggota populasi. Hal seperti ini dilakukan bila jumlah keseluruhan populasi relatif sedikit, biasanya kurang dari 62 orang atau penelitian yang ingin membuat penyamarataan dengan kesalahan yang relatif kecil (Sugiyono, 2019).

3.3 Defenisi Oprasional

Defenisi oprasional adalah kegiatan melakukan aktivitas pada suatu konstrak atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan untuk mengukur suatu variabel-variabel agar mempermudah dan memperjelas penelitian.

Tabel 3.1
Defenisi Operasional variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Budaya Organisasi (X ₁)	Menurut (Sedarmayanti, 2017) budaya organisasi merupakan kerangka kerja yang efektif terdiri dari sikap-sikap, nilai-nilai, norma sikap, serta harapan bersama yang dialami oleh anggota organisasi	4 Keyakinan pada diri sendiri 5 Sikap yang tegas 6 Kecakapan dalam mengelola emosi 7 Kemampuan untuk mengambil inisiatif 8 Keterampilan dalam melakukan pengawasan	Skala likert
2	Transformasi digital (X ₂)	Menurut (Naveen Kumar, 2022), Transformasi digital adalah proses penggunaan teknologi untuk melibatkan pelanggan dengan lebih baik, meningkatkan proses, dan memanfaatkan orang untuk hasil yang lebih baik	9 Resources (sumber daya) 10 Information system (system informasi) 11 Gabungan dari budaya	Skala likert
3	Pengalaman kerja (X ₃)	Pengalaman kerja merupakan suatu pengukuran terkait lamanya waktu	12 Lama waktu atau masa kerja 13 Tingkat pengetahuan dan	Skala likert

		ataupun masa kerja yang diperlukan karyawan dalam memahami daftar tugas suatu pekerjaan dan dilaksanakan dengan baik. (Kumbadewi, 2021).	keterampilan yang dimiliki 14 Penguasaan terhadap pekerjaan	
4	Kinerja Pegawai (Y)	Menurut Eliza & Andria (2022), kinerja dapat diartikan sebagai rekaman atau pencatatan hasil yang dihasilkan oleh seseorang yang melakukan suatu tugas atau aktivitas kerja dalam kurun waktu tertentu	15 Kualitas kerja 16 Kuantitas kerja 17 Tanggung jawab 18 Kerjasama 19 inisiatif	Skala likert

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan kepustakaan.
2. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung. Data ini diperoleh dari kuesioner yang akan dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4.2 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan penulis dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Data diperoleh secara langsung dari instansi yang diteliti, melalui pengamatan dan pembagian kuesioner. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif berupa data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Data sekunder

Data yang dikumpulkan oleh penulis dari dokumen-dokumen yang ada di instansi tersebut, dari hasil penelitian kepustakaan, dan dari instansi lainnya yang terkait. Data ini berupa gambaran umum instansi, misalnya sejarah berdirinya, struktur organisasi, uraian tugas dan tanggung jawab.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tergantung pada permasalahan yang akan dikaji. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer maupun sekunder .

1 Wawancara

Yaitu melakukan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada responden dan di anggap mengerti.

2 Observasi

Yaitu dengan turun langsung ke lapangan dengan melengkapi data-data yang penulis perlukan dalam penelitian ini.

3 Angket

Yaitu berupa sejumlah daftar pertanyaan sekitar penelitian ini kemudian di sebarakan untuk di isi olehpara responden untuk memperkuat hasil penelitian

4 Dokumentasi

Yaitu dalam penelitian ini penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen untuk melengkapi data-data yang penulis perlukan

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan realibilitas. Sugiyono (2019) mendefinisikan instrumen yang valid sebagai alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti jika digunakan berulang kali akan menghasilkan data yang sama.

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Peneliti menggunakan uji validitas untuk mengevaluasi data yang mereka peroleh setelah penelitian. Data ini dianggap valid karena hasil kuesioner dapat menjawab tujuan penelitian. Hasil perhitungan korelasi (r), yang juga dikenal sebagai korelasi koreksi item-total, dibandingkan dengan r_{kritis} atau $r(\alpha, n-2)$, di mana α ditetapkan pada 5% dan n adalah jumlah peserta.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid

Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan menguji kuesioner yang berisi 22 pernyataan kepada pegawai Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dengan 20 orang sebagai sampel. Hasil

pengolahan dilakukan menggunakan SPSS versi 25.0, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

3.6.1.1 Variabel budaya organisasi (X_1) :

Variable pendidikan terdiri dari lima item pernyataan yang dijawab oleh responden, dan kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.0. Untuk membandingkan nilai r_{tabel} dan nilai r_{hitung} , korelasi koreksi item-total, dihitung. Hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2: Uji Validitas Variabel Budaya Organisasi

Butir Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation	r_{tabel}	Validitas
P1	0.746	0,44	Valid
P2	0.763	0,44	Valid
P3	0.770	0,44	Valid
P4	0.753	0,44	Valid
P5	0.760	0,44	Valid

Sumber: (Diolah dengan SPSS ver.25.0; 2025)

Tabel 3.2 menunjukkan nilai r_{tabel} sampel 20 orang adalah 0,44 dan seluruh nilai pada kolom Modified Total Item Correlation lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,44. Dapat disimpulkan bahwa item deskriptif variabel budaya organisasi masih dapat digunakan sebagai angket penelitian.

3.6.1.2 Variabel transformasi digital (X_2) :

Variabel pelatihan terdiri dari enam item pernyataan yang dijawab oleh responden. Kemudian, variabel diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.0 untuk membandingkan nilai r_{hitung} (korelasi koreksi item-total) dengan nilai r_{tabel} . Hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3: Uji Validitas Variabel Transformasi Digital

Butir Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r_{tabel}	Validitas
P1	0.729	0,44	Valid
P2	0.727	0,44	Valid
P3	0.729	0,44	Valid
P4	0.735	0,44	Valid
P5	0.732	0,44	Valid
P6	0.736	0,44	Valid

Sumber: (Diolah dengan SPSS ver.25.0; 2025)

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai r_{tabel} untuk sampel 20 individu sebesar 0,44, dan semua nilai dalam kolom Korelasi Item Corrected-Total lebih besar dari r_{tabel} 0,44. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan variabel transformasi digital yang dapat diterima dapat dilanjutkan untuk digunakan sebagai kuesioner penelitian.

3.6.1.3 Variabel pengalaman kerja (X₃) :

Variabel pengalaman kerja terdiri dari enam item pernyataan yang dijawab oleh responden. Mereka kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.0 untuk membandingkan nilai r_{hitung} (korelasi koreksi item-total) dengan nilai r_{tabel}. Hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4: Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja

Butir Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r_{tabel}	Validitas
P1	0.760	0,44	Valid
P2	0.752	0,44	Valid
P3	0.757	0,44	Valid
P4	0.746	0,44	Valid
P5	0.753	0,44	Valid
P6	0.830	0,44	Valid

Sumber: (Diolah dengan SPSS ver.25.0; 2025)

Tabel 3.4 di atas menunjukkan bahwa nilai r_{tabel} untuk sampel dua puluh orang sebesar 0,44, dan semua nilai di kolom Korelasi Item Corrected-Total lebih besar dari r_{tabel} 0,44. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan variabel pengalaman kerja yang dapat diterima dapat dilanjutkan untuk digunakan sebagai kuesioner penelitian.

3.6.1.4 Variabel Kinerja Pegawai (Y) :

Variabel kinerja pegawai terdiri dari lima item pernyataan yang dijawab oleh responden. Kemudian, variabel diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.0 untuk membandingkan nilai r_{hitung} (korelasi koreksi item-total) dengan nilai r_{tabel} . Hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5: Uji Validitas Variabel Kinerja Pegawai

Butir Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation	r_{tabel}	Validitas
P1	0.771	0,44	Valid
P2	0.771	0,44	Valid
P3	0.764	0,44	Valid
P4	0.767	0,44	Valid
P5	0.809	0,44	Valid

Sumber: (Diolah dengan SPSS ver.25.0; 2025)

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai r_{tabel} untuk sampel dua puluh orang sebesar 0,44, dan semua nilai di kolom Korelasi Item Corrected-Total lebih besar dari r_{tabel} 0,44. Ini menunjukkan bahwa kuesioner penelitian dapat dilanjutkan dengan item pernyataan variabel kinerja pegawai yang valid.

3.6.2 Uji Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas menentukan seberapa andal instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019), instrumen yang reliabel adalah yang dapat mengukur objek yang sama berulang kali dan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dapat

menunjukkan apakah jawaban responden konsisten dengan kuesioner. Uji validitas dilakukan setelah pertanyaan dianggap valid. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk menentukan realibilitas suatu pertanyaan:

- 4 Jika nilai *Cronbach's alpha* positif atau $> 0,60$ maka pertanyaan reliabel
- 5 Jika nilai *Cronbach's alpha* negatif atau $< 0,60$ maka pertanyaan tidak reliabel

Tabel 3.7: Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Budaya Organisasi (X ₁)	0,793	0,60	<i>Reliable</i>
Transformasi Digital (X ₂)	0,761	0,60	<i>Reliable</i>
Pengalaman Kerja (X ₃)	0,800	0,60	<i>Reliable</i>
Kinerja (Y)	0,813	0,60	<i>Reliable</i>

Sumber: (Diolah dengan SPSS ver.25.0; 2025)

Dari Tabel 3.7, dapat disimpulkan bahwa konstruksi pertanyaan budaya organisasi (X₁), transformasi digital (X₂), dan pengalaman kerja (X₃) adalah reliabel. Ini karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa untuk keempat variabel, nilai Cronbach Alpha (α) lebih besar dari 0,60.

1.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian dengan data yang dapat diukur atau dinumerikkan, teknik analisis data kuantitatif banyak digunakan. Selain itu, data dapat diproses melalui teknik komputasi dan statistik. Teknik-teknik ini sangat terkait dengan analisis data kuantitatif. Teknik analisis data ini biasanya menggunakan ilmu statistika.

1.7.1 Analisis Regresi Berganda

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur melalui analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda memperhitungkan variabel bebas dengan jumlah lebih dari satu. Selain itu, analisis regresi berganda

terbagi menjadi beberapa jenis, termasuk regresi linier berganda, regresi logistik berganda, regresi ordinal berganda, regresi multinomial berganda, dan regresi data panel berganda. Data yang biasanya digunakan dalam analisis ini adalah data berskala interval atau rasio, tetapi juga mungkin menggunakan skala data nominal atau ordinal.

Secara sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n.$$

Jika variabel bebas Y dan X masing-masing, maka alfa adalah konstanta (intersept) dan alfa adalah koefisien regresi.

1.7.2 Uji Asumsi Klasik

1.7.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengevaluasi normalitas distribusi data variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan dalam metode regresi. Salah satu cara termudah untuk mengevaluasi normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang sebanding dengan normalitas.

1. Uji Grafik

1.1 Uji Grafik Histogram

Apabila data pada grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal pada gambar lonceng miring kekiri dan kekanan, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data pada grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal pada gambar lonceng miring kekiri dan kekanan, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

1.2 Uji P-Plot

Jika data tersebar di sekitar garis diagonal atau plot P-P menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun, jika data tersebar jauh dari garis diagonal atau plot P-P, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Statistik

Dalam penelitian ini, uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk mengukur normalitas residual. Kriterianya adalah sebagai berikut:

H1: Data residual memiliki distribusi normal jika nilai asymp.sig lebih dari 0,05; H0: Data residual tidak memiliki distribusi normal jika nilai asymp.sig kurang dari 0,05.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam mode regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, itu disebut homoskedastisitas, dan jika tidak, itu disebut heteroskedastisitas.

Homoskedastisitas atau heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi yang baik. Metode yang digunakan untuk menganalisis uji heteroskedastisitas ini adalah sebagai berikut:

- 1 Jika ada pola tertentu, seperti gelombang, melebar, atau menyempit, maka heteroskedastisitas ada.
- 2 Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan membentuk pola tertentu, maka heteroskedastisitas tidak ada.

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen, atau variabel bebas. Dengan kata lain, model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan adanya korelasi di antara variabel independen.

Untuk mengetahui apakah ada atau tidak gejala multikolinearitas dalam model regresi, pertimbangkan hasil berikut:

1. Jika nilai tolerance $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,01$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas dalam model regresi.

3.7.3 Uji Hipotesis

1.7.2.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial dilakukan secara terpisah atau individual untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, = 0$; variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan secara parsial;

$H_1 : b_1, b_2$, tidak sama; variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan secara parsial.

Syarat yang diajukan untuk menentukan hasil uji parsial ini adalah:

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (signifikansi $> 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (signifikansi $< 0,05$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

1.7.2.3 Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan, atau uji-F, adalah jenis uji yang dilakukan secara bersamaan. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui penetrasi yang terjadi ketika seluruh variabel bebas digabungkan dengan variabel terikat. Berikut adalah bentuk hipotesis yang diuji:

$H_0: b_1 = b_2 = 0$; variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

$H_2: b_1 \neq b_2 \neq 0$; variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

Syarat yang diajukan untuk menentukan hasil uji simultan adalah:

1. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (signifikansi $> 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (signifikansi $< 0,05$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengevaluasi kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Untuk data silang, nilainya biasanya lebih rendah karena banyaknya variasi antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut, atau rangkaian waktu, biasanya lebih tinggi.

Koefisien determinasi (R^2) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$(R^2) \times 100\%$, di mana R^2 = nilai kuadrat R yang disesuaikan (R^2) dari hasil analisis.